

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembasan, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media komik dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada materi pecahan, dengan rincian sebagai berikut.

1. Media komik dinyatakan layak sebagai media pembelajaran ditinjau dari aspek validitas berdasarkan kriteria isi yang memperoleh persentase sebesar 92,5% dengan kategori sangat layak, kriteria bahasa yang memperoleh persentase sebesar 78% dengan kategori layak, dan kriteria penyajian yang memperoleh persentase sebesar 81,82% dengan kategori sangat layak .
2. Media komik dinyatakan layak sebagai media pembelajaran ditinjau dari aspek efektivitas berdasarkan hasil ketuntasan belajar peserta didik memperoleh persentase sebesar 78,78% dengan kategori layak. Selain itu berdasarkan peningkatan hasil belajar, sebanyak 84,84% peserta didik memperoleh nilai *gain* sebesar 0,3-0,7 dengan kategori sedang dan 15,16% peserta didik memperoleh nilai *gain* $\geq 0,7$ dengan kategori tinggi.
3. Media komik dinyatakan layak sebagai media pembelajaran ditinjau dari aspek kepraktisan berdasarkan kriteria isi yang memperoleh persentase sebesar 93,49% dengan kategori sangat layak, kriteria bahasa yang memperoleh persentase sebesar 98,98% dengan kategori sangat layak, dan kriteria penyajian yang memperoleh persentase sebesar 97,72% dengan kategori sangat layak.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan media komik sebagai media pembelajaran pada materi pecahan, berikut akan disajikan beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Alokasi waktu yang digunakan pada pelaksanaan validitas eksternal atau uji coba terbatas sangat singkat sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Oleh karena itu, untuk proses penerapan selanjutnya perlu dilakukan penambahan alokasi waktu meliputi penambahan waktu *pretest*, *posttest*, penggunaan media komik, dan proses pengisian lembar kilas balik.

2. Hasil lembar kilas balik tiap-tiap peserta didik perlu dievaluasi satu persatu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pecahan setelah menggunakan media komik.
3. Pada proses pelaksanaan uji coba media komik, terdapat beberapa soal yang sulit dijawab peserta didik dengan menggunakan media komik. Oleh karena itu, soal *pretest* dan *posttest* perlu disesuaikan dengan isi media komik.
4. Penelitian pembuatan media komik ini hanya sampai tahap ketujuh berdasarkan tahap *Research and Development* yang diadaptasi dari Borg & Gall (1983: 775). Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian pembuatan media komik ini bisa dilanjut hingga tahap kesepuluh.